

BAB III

METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA

3.1 Metode Penelitian

Multimedia memiliki cakupan sangat luas, oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sehingga dapat menjadi dasar dan sumber dalam penyusunan laporan.

Diharapkan dengan metode kualitatif penelitian ini dapat menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif ini diperlukan kedekatan dengan orang-orang yang ahli di bidangnya, sehingga mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai keadaan dan kenyataan di lapangan.

Beberapa teknik pengambilan data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari referensi, literatur atau bahan-bahan teori yang diperlukan dari berbagai sumber wacana yang berkaitan dengan penyusunan laporan.

Studi pustaka dalam penyusunan laporan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui internet, mencari buku-buku yang membahas penyiaran televisi, serta buku-buku tentang Jurnalistik.

3. Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka, karena itu metode ini memerlukan kedekatan dengan narasumber.

Metode wawancara ini dilakukan oleh penulis guna mencari informasi mengenai dunia jurnalis, pengoperasian alat-alat di studio dan alat apa saja yang diperlukan untuk sebuah penyiaran dari beberapa narasumber:

1. Bapak Deny Kristiono merupakan salah satu pembimbing dan PD di divisi berita BCTV Surabaya, beliau menjelaskan alat-alat yang berhubungan dengan studio dan cara mengoperasikan alat-alat tersebut.
2. Bapak Bisri Affandi, beliau adalah salah satu editor di divisi berita BCTV Surabaya. Beliau juga menjelaskan tentang tata cara mengedit suatu berita, karena tidak semua gambar layak untuk ditayangkan.

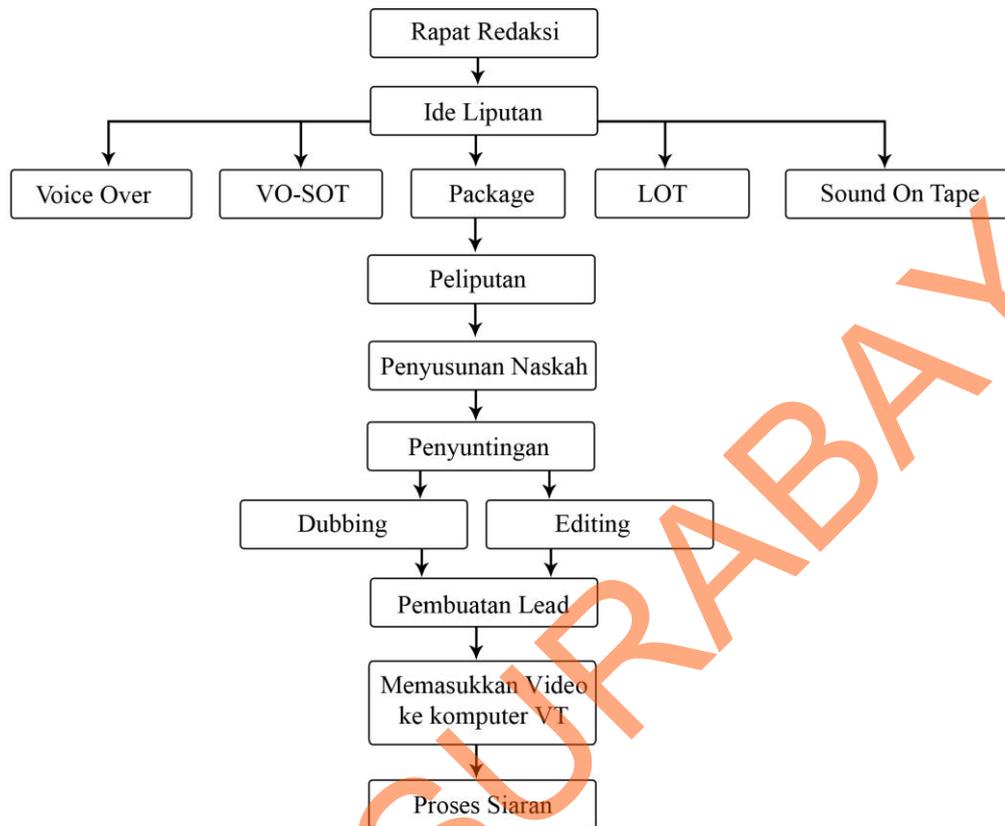
3. Bapak Mustika Muhammad, beliau merupakan salah satu produser di divisi berita BCTV Surabaya. Beliau menjelaskan mengenai dunia jurnalis dan dunia penyiaran berita melalui sarana televisi.

3.1.1 Analisa Data

Proses analisa data dimulai dengan membaca seluruh sumber (hasil-hasil metode penelitian) yang masih bersifat acak, kemudian dipelajari dan ditelaah. Langkah berikutnya yaitu mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya dalam sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut. Kemudian dianalisis agar mudah dipahami, setelah itu dilanjutkan dengan pencatatan, pengertian dan penyutungan yang akhirnya dikelompokkan dalam ciri-ciri yang sama (direnivikasikan) lalu disimpulkan. Jika masih terdapat data yang penting dan belum dimasukkan, maka dilakukan kembali dimulai dari pengumpulan data, pemeriksaan data, dan seterusnya. Ini merupakan proses yang simultan dari satu tahap ke tahap lainnya.

3.2 Metode Perancangan Karya

Berita yang ditayangkan di televisi merupakan informasi yang layak diterima dan gambar yang bisa disaksikan dengan baik oleh khalayak umum. Tahapan-tahapan dalam perancangan sebuah berita dapat digambarkan, seperti pada gambar 3.1 ini.



Gambar 3.1 Skema tahapan kerja proses perancangan berita

3.3 Proses Pembuatan Berita

3.3.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap untuk mempersiapkan segala keperluan sebelum memulai sebuah produksi. Dalam pra produksi diperlukan ide-ide mengenai apa yang akan dikerjakan dalam tahap produksi.

Ide liputan selalu dibahas dalam sebuah rapat tim produksi. Rapat Redaksi merupakan rapat yang dihadiri oleh para anggota mulai dari struktur tertinggi di pemberitaan dalam hal ini pemimpin redaksi atau yang mewakili, jajaran

eksekutif produser/ senior produser/ produser/ koordinator baik di tingkat liputan maupun produksi berita, serta staff produksi maupun sekretariat.

Rapat ini bertujuan untuk membahas berita apa yang akan ditayangkan esok hari, liputan apa yang harus dicari serta rencana narasumber yang akan dihubungi.

Rapat Redaksi dapat dibagi menjadi tiga hal:

1. Rapat Proyeksi

Dalam rapat proyeksi dihasilkan sebuah keputusan tentang tema-tema secara garis besar atau tema-tema yang akan dikerjakan yang kemudian dilanjutkan dengan penugasan kepada reporter-kameraman dengan koordinasi kepada koordinator liputan.

2. Rapat Budgeting

Dalam rapat budgeting dihasilkan materi-materi kuat, yang akan disampaikan untuk program acara, dalam rangka penyusunan run down atau susunan acara.

3. Rapat Produksi.

Hasil dalam rapat produksi ini akan menentukan hasil liputan tersebut akan ditayangkan dalam bentuk VO (Voice Over), VO SOT (Voice Over+Sound On Tape), SOT (Sound On Tape), PKG (Package), atau LOT (life on tape).

Dalam mencari ide untuk liputan diperlukan berbagai referensi dan sumber-sumber mulai dari surat kabar, internet, ataupun dari kontributor yang tersebar di berbagai daerah.

3.3.2 Produksi

Setelah proses pra produksi dilakukan, maka tahap berikutnya adalah proses produksi. Proses produksi dilakukan dengan cara:

1. Peliputan

Setelah melalui proses rapat redaksi, maka selanjutnya ide-ide yang telah disepakati tadi dikerjakan oleh reporter dan kameramen. Dalam proses peliputan kameramen biasa memakai kamera video. Kamera video adalah kamera elektronik yang digunakan untuk menangkap gambar dan merubahnya ke dalam format gelombang video. Berbeda dengan format film, kamera video ditujukan untuk dunia penyiaran televisi karena prosesnya yang lebih cepat ketimbang film yang harus melalui banyak proses dahulu sebelum dapat dilihat hasilnya. Kamera video memiliki bermacam jenis dan tipe, di BCTV sendiri jenis kamera video yang digunakan adalah kamera Sony Z-7.

2. Membuat Naskah

Beberapa berita yang telah sampai ditangan produser kemudian dipilih dan produser akan melakukan proses editing dan memeriksa naskah. Karena tidak semua naskah berita yang dibuat oleh reporter ataupun kontributor tersebut lengkap, runtut dan memenuhi standard pembuatan naskah berita televisi.

Jenis format berita ada lima yaitu, *Voice Over*, *Sound On Tape*, *Voice Over Sound On Tape*, dan *Package*. Adapun penjelasan mengenai kelima jenis format berita tersebut adalah sebagai berikut:

a. Voice Over (VO)

Voice Over adalah format berita TV yang lead in dan tubuh beritanya dibacakan presenter seluruhnya. Sementara penyiar tengah membacakan

isi tubuh berita, gambar pun menyertainya sesuai konteks naskah. *Atmosphere* sound yang terekam dalam gambar dapat dihilangkan atau dimunculkan jika mendukung suasana gambar. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Data yang tersedia terbatas.
- 3) Gambar yang tersedia datar dan kurang dramatis.
- 4) Durasi 20 – 30 detik.

b. Sound On Tape

Sound On Tape adalah format berita yang berupa statement (pernyataan) nara sumber. presenter hanya membacakan lead in berita, kemudian diikuti pernyataan dari nara sumber. SOT harus merupakan kelanjutan dari lead in. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Pernyataan yang dikemukakan nara sumber lebih penting ditonjolkan dari pada disusun dalam bentuk narasi.
- 3) Kalau dibuat dalam format lain pernyataan nara sumber menjadi tidak utuh dan tidak menarik.
- 4) Nara sumber yang mengemukakan pernyataan bisa lebih dari satu orang, baik saling mendukung maupun bertentangan.
- 5) Format ini bisa dibuat sebagai pelengkap berita di atasnya dan bisa juga berdiri sendiri.

- 6) Durasi maksimal satu menit. Namun, jika pernyataan itu luar biasa pentingnya boleh lebih dari satu menit dan sesuaikan dengan kebutuhan.

c. Voice Over Sound On Tape (VO – SOT)

VO-SOT adalah format berita TV yang memadukan antara *Voice Over* dengan *Sound On Tape*. Lead in atau isi tubuh berita dibacakan presenter, tetapi pada akhir berita dimunculkan SOT nara sumber sebagai pelengkap berita yang telah dibacakan. Jadi, ekor sebuah berita diakhiri dengan SOT dan tidak ada lagi naskah yang dibacakan presenter. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Gambar yang tersedia kurang menarik dan dramatis.
- 3) Ada bagian pernyataan nara sumber (SOT) yang perlu ditonjolkan untuk melengkapi narasi pada akhir berita.
- 4) Durasi maksimal 60 menit yang terdiri atas 40 detik VO dan 20 detik SOT. Namun kalau memungkinkan, sebaiknya durasi keseluruhan di bawah 60 menit supaya berita tidak bertele-tele.

d. Package (PKG)

Package adalah format berita TV yang lead in-nya dibacakan presenter, tetapi isi berita dibacakan (*dubbing*) oleh narator. Pada bagian tubuh berita disisipkan SOT nara sumber dan berita ditutup dengan narasi yang dibacakan oleh narator. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Data yang diperoleh lengkap.
- 3) Gambar menarik dan dramatis.
- 4) Jika gambar memiliki atmosphere sound/natural sound yang menarik dan dramatis harus dimunculkan agar memikat penonton.
- 5) Kalau dirasakan penting, reporter dapat muncul (stand up) pada awal maupun akhir berita.
- 6) Durasi maksimal 2 menit 30 detik.

3. Merekam Suara

Setelah naskah dibuat, dan jika berita tersebut adalah sebuah PKG maka produser akan menyuruh seseorang untuk melakukan *dubbing* di ruang *dubbing* dan hasil dari *dubbing* tersebut selanjutnya diserahkan kepada editor untuk diedit.

4. Mengedit Video

Langkah selanjutnya adalah proses editing, setelah naskah selesai di edit oleh produser dan hasil dari proses *dubbing* selesai dilakukan maka kemudian produser membawa naskah dan hasil *dubbing* ke ruang editor.

Tugas editor adalah mengedit video sesuai dengan naskah yang sudah disiapkan oleh produser sebelumnya. Jenis-jenis berita juga menentukan hasil editan. Berita jenis VO, maka editor akan mengecilkan suara dan hanya mementingkan gambar. Berita jenis SOT, maka editor akan lebih mementingkan suara. Berita jenis PKG, maka editor akan memasukkan hasil *dubbing*, mengecilkan suara sekitar (admo) dan mementingkan gambar.

5. Membuat Rundown

Setelah produser membawa naskah dan hasil *dubbing* ke ruang editor, lalu produser menyusun rundown. Rundown adalah urutan program acara mulai dari awal hingga selesai. Rundown harus sudah selesai 30 menit sebelum mulai tayang atau siaran. Di BCTV sebuah program acara berita yang berdurasi 30 menit hanya memiliki panjang durasi efektif sekitar 24 menit. Hal itu dikarenakan karena adanya iklan-iklan atau promosi yang mengisi sela-sela segment 1 ke segment 2 dan segment 2 ke segment 3. Karena sebuah program acara hanya memiliki durasi efektif selama 24 menit, maka editor harus menyesuaikan dan memilah-milah berita mana saja yang akan ditayangkan.

6. Membuat Lead

Lead adalah susunan kalimat yang mencerminkan isi dari suatu berita, lead yang bagus bisa membuat penonton menjadi penasaran untuk menyaksikan berita. Lead tersebut disusun sendiri oleh produser karena tidak mudah menyusun kalimat yang mampu membuat penonton menjadi penasaran untuk menonton berita.

Lead yang sudah jadi kemudian dimasukkan ke komputer promter sehingga memudahkan presenter untuk membacanya, lead dibaca sebelum video berita itu diputar.

3.3.3 Pasca Produksi

Setelah proses produksi dilakukan, maka tahap berikutnya adalah proses pasca produksi. Pasca produksi adalah tahap dimana sebuah berita yang telah diedit akan ditayangkan dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Pada tahap ini ada beberapa proses yang dilakukan:

1. *CCU (Camera Control Unit)*

CCU digunakan untuk mengadjustmen semua kamera di Studio mulai dari *White Balance (WB)*, *Black Balance (BB)*, serta mengatur iris agar gambar kamera tidak terbakar dan memiliki warna yang sama.

2. *VTR*

VTR digunakan untuk menyimpan hasil produksi/ rekaman (video) suatu acara yang ada di Studio. Sebelum memulai proses tayang, *VTR* harus menyiapkannya. Orang yang menjalankan bagian *VTR* harus mengecek berapa giga sisa dari *HDD*.

3. *Prompter*

Prompter adalah alat bantu baca khususnya bagi seseorang yang ingin berbicara di depan umum. Dengan alat ini, sehingga orang tersebut akan terlihat seperti berbicara lisan tanpa menggunakan teks. Awalnya alat ini digunakan oleh penyiar berita televisi agar dalam menyampaikan berita kepada penonton televisi terlihat seperti berbicara tanpa membaca. Lead berita yang telah disusun oleh produser kemudian

dimasukkan ke dalam prompter sehingga mempermudah presenter untuk membaca lead berita.

4. ***VT/Playlist/Tele***

Setelah semua materi video sudah diedit kemudian dimasukkan ke dalam komputer *VT/Playlist*, kemudian operator akan menyusun materi-materi video tersebut sesuai *rundown* yang telah disiapkan oleh produser. Kemudian operator akan menjalankan atau *me-roll* materi tersebut.

5. ***CG (Character Generator)***

CG merupakan sebuah informasi tertulis yang mendukung materi video. Biasanya CG berupa *template-template* yang berisi informasi seperti nama presenter, judul berita, nama nara sumber, super impuls (iklan), dan lain sebagainya sesuai perintah *PD (Program Director)*.

6. ***Audio Mixer***

Seorang *audio mixer* adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aspek dalam perekaman suara. Dalam proses penayangan sebuah acara televisi operator duduk di belakang alat *audio mixer*, alat itu yang digunakan untuk mengatur tinggi rendahnya suara dari presenter atau suara audio VT. Orang yang menjalankan *audio mixer* biasa disebut *soundman*. Selain mengatur tinggi rendahnya volume, audioman juga bertugas untuk menyiapkan *clip on* dan mengecek apakah *clip on* tersebut berfungsi dengan baik atau tidak.

7. ***PD (Program Director)***

PD adalah seseorang yang bertanggung jawab secara teknis atas kelancaran suatu acara televisi. Kedudukan PD akan terkait langsung dengan penampilan

suatu program berita pada saat ditayangkan. Seseorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis dalam pelaksanaan produksi suatu mata acara siaran, menyutradarai program acara televisi.

PD bertugas dengan memberi perintah kepada kameramen, seperti gambar apa yang harus diambil. Selain itu PD juga harus memiliki *sense of art*, karena semua gambar yang ditayangkan bergantung kepada PD. PD juga harus menguasai teknik-teknik kamera, seperti *paning*, *tilting*, *zooming*, dll. PD biasanya bertugas dengan menghadap monitor dan sebuah alat *switcher*. Alat inilah yang digunakan seorang PD untuk memindahkan kamera satu ke kamera yang lain, guna mendapatkan hasil yang bagus.

8. *Cameraman*

Cameraman adalah seseorang yang bertanggung jawab secara teknis atas gambar terlihat di monitor televisi. Seseorang *cameraman* harus menguasai teknik-teknik kamera dan komposisi gambar. *Cameraman* tidak boleh bergerak sebelum mendapat perintah dari PD.

9. *Time Keeper*

Time keeper adalah seseorang yang bertugas untuk mengawasi dan menghitung durasi, selain itu *time keeper* juga bertugas mengingatkan PD dan produser supaya program acara tersebut sesuai dengan *rundown* yang telah ditentukan dan supaya acara tersebut tidak mengalami *over* durasi atau melebihi durasi yang telah ditentukan oleh *rundown*.